PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V_B SD NEGERI 30 KENDARI

Sri Hartina¹⁾, La Ode Rafiuddin R.²⁾

¹⁾ SDN 30 Kendari, Kendari, Indonesia

²⁾ Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

email: srihartina496@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V_B SDN 30 Kendari Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 32 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus dan setiap akhir siklus dilakukan evaluasi. Dalam penelitian ini terdapat dua data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan 51,85%, pada siklus I belum ada peningkatan berarti pada hasil belajar siswa, tetapi dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa sudah mengalami perubahan, perubahan itu terjadi setelah guru memahami model pembelajaran dengan baik, dan siswa yang tidak tuntas 13 siswa dengan persentase 48,14 % dengan rata-rata 72,59, sedangkan hasil belajar pada pembelajaran siklus II siswa yang tuntas ada 22 siswa dengan persentase 81,48% dan siswa yang tidak tuntas 5 siswa dengan persentase adalah 18,51 dengan rata-rata 78,96. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema sahabat lingkungan kita Kelas V_b Sd Negeri 30 Kendari.

Kata kunci: *model pembelajaran; student facilitator and explaining.*

THE IMPLEMENTATION OF *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* (SFAE) LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES FOR VB CLASSSTUDENTS OF SD NEGERI 30 KENDARI

Abstract: This research aims to improve student learning outcomes of class VB SDN 30 Kendari Theme 8 Our Friends' Environment by applying the *Student Facilitator and Explaining* learning model. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which was conducted in the even semester of the 2018/2019 academic year with 32 students. This research was conducted in 2 (two) cycles and at the end of each cycle an evaluation was carried out. In this study, there are two data, namely qualitative and quantitative data. The results showed that student learning outcomes in cycle I, students who completed as many as 14 students with a percentage of 51.85% completeness, in the first cycle there has been no significant increase in student learning outcomes, but from the results of observations of teacher and student activities have undergone changes, changes It happened after the teacher understood the learning model well, and 13 students who did not complete the study with a percentage of 48.14% with an average of 72.59, while the learning outcomes in learning cycle II students who completed there were 22 students with a percentage of 81.48% and students who did not complete 5 students with a percentage of 18.51 with an average of 78.96. The results showed that the application of *student facilitator and explaining* learning models can improve student learning outcomes with the theme of our neighborhood friends in Class Vb Sd Negeri 30 Kendari.

Keywords: *learning model; student facilitator and explaining; learning outcomes*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang efektif dalam melakukan perubahan sosial, memberikan sumbangan yang besar kepada terjadinya mobilitas sosial untuk memperbaiki kehidupan individu dan masyarakat, baik kota maupun dipedesaan. Oleh sebab itu, pendidikan selalu memberikan harapan dan memang harapan itu ada pada pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Melalui proses belajar diharapkan akan dicapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika siswa melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan belajar baik fisik, mental maupun emosional. Menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebiasaan, akhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sehingga diperoleh manusia produktif.

Dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan (Syaiful Bahri, 2013, p.37).

Namun dalam praktek pembelajaran yang di lakukan oleh guru selama proses pembelajaran masih banyak guru yang belum mampu menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif. Salah satu faktor penyebab belum mampunya guru menjadikan proses pembelajaran yang efektif yaitu pada saat proses pembelajaran sebagian guru masih terkesan menggunakan proses pembelajaran konvensional, dimana guru menjadi pusat pada proses pembelajaran, siswa jarang untuk diajak berinteraksi dan guru kurang bervariasi dalam menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Hal tersebut mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak dapat mengikuti pembelajaran secara efektif dan dampak dari kondisi ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Kondisi tersebut terus berulang bahkan hal ini terjadi pula pada lokasi penelitian peneliti yaitu SD Negeri 08 Mandonga Kendari dan pada tahun 2019 SD Negeri 08 Mandonga telah berganti nama menjadi SD Negeri 30 Kendari. Berdasarkan hasil observasi berupa data yang diberikan oleh guru kelas V_B SD Negeri 08 Mandonga tahun ajaran 2017/2018, hasil tes formatif (ulangan harian, tugas dan UTS), menunjukan dari 32 terdapat 11 siswa berada di bawah KKM, yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Adapun rata-rata hasil belajarnya 78,9 atau dengan presentase ketuntasan maksimal hanya 34,37% hal tersebut menunjukkan bahwa belum mencapai nilai KKM ≥ 75 ketuntasan SD Negeri 08 Mandonga atau SDN 30 Kendari. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, hasil belajar siswa rendah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: siswa belum bisa memahami kata-kata sulit yang terdapat pada materi dan lembar kerja siswa, pada saat proses pembelajaran rasa ingin tahu siswa kurang, hal ini menimbulkan kurang aktifnya siswa untuk melakukan proses pembelajaran, guru dan buku menjadi satu-satunya sumber belajar dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, guru mentranfer ilmu dan siswa menerimanya, tidak ada umpan balik pada proses pembelajaran, hal ini membuat siswa bosan.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu adanya perbaikan dan peningkatan hasil belajar melalui inovasi dan kreativitas guru. Inovasi dan kreativitas guru bisa dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran dan salah satu model yang dapat digunakan ialah model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan dan menjelaskan materi pelajaran kepada teman-temannya, untuk bisa menjelaskan dengan baik maka sangat menuntut siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan (Hanapi, 2018, p.4). Dalam model ini siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri (Santoso dalam Santa, 2013, p.4). Menurut Musliati (2017, p.12-13) *student facilitator and explaining* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek didik yang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, menyampaikan ide dan menjawab pertanyaan, memperhatikan lingkungan belajarnya serta mampu mengungkapkan kembali pengetahuan yang dimiliki melalui persentasi. Siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok memiliki tugas dan kesempatan yang sama untuk memperhatikan, membaca, mencatat, bertanya dan menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, membuat laporan diskusi, presentasi hasil diskusi, dan membuat kesimpulan dari diskusi kelompok pada materi pelajaran yang dipelajari. Sehingga diharapkan tidak ada siswa yang pasif saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa dimotivasi untuk tidak takut salah ataupun malu dalam mempresentasikan materi, dan mengungkapkan ide-idenya Indah (dalam Agus Saifuddin, 2015, p.37). *Student Facilitator and Explaining* dimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya (Rianti & Lukman, 2017, p.67). Pendapat serupa dikemukakan oleh Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana dalam Wiratningsih, dkk. (2014, p.3) yang menyatakan bahwa dalam model *Student Facilitator and Explaining* peserta didik mempresentasikan gagasan kepada rekan peserta lainnya. Ismail & Elias (2006, p.21) mengemukakan bahwa "*In order to fully grasp the concept, learners must experience inquiry directly to gain a deep understanding of its characteristics.*" Sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata (Muslich dalam Warno, 2015, p.127).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Penerapan model *Student Facilitator and Explaining* pada tema Lingkungan Sahabat Kita untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V_B SD Negeri 30 Kendari".

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas (sekolah) tempat guru mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan proses dan praksis pembelajaran (Aqib, 2017, p13). Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 30 Kendari semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V_B SD Negeri 30 Kendari yang aktif pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 32 Siswa, dan guru kelas V_B SD Negeri 30 Kendari. Adapun aspek yang diteliti adalah siswa, guru, dan hasil belajar.

Prosedur penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur pengembangan pengembangan penelitian tindakan kelas yang meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*), serta (4) refleksi (*reflection*). Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran tema lingkungan sahabat kita dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and*

explaining. Sedangkan data kuantitatif yaitu data hasil belajar siswa melalui soal tes pada saat evaluasi.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan data kualitatif diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi. Data kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* ketika proses pembelajaran berlangsung terhadap siswa kelas V_B SD Negeri 30 Kendari tema lingkungan sahabat kita. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes pada setiap akhir siklus tindakan. Data kuantitatif dimaksudkan untuk memperoleh data tentang hasil belajar ketika guru menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam proses pembelajaran. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu, deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data aktivitas guru dan siswa pada saat penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* tema lingkungan sahabat kita di analisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data hasil belajar siswa di analisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa yang tuntas (memperoleh nilai di atas KKM) sebanyak 13 siswa (48,14%) dan 14 siswa yang belum tuntas (51,85%) dengan nilai rata-rata peserta didik mencapai 72,59. Adapun persentase peningkatan hasil belajar peserta didik siklus I dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan Gambar 2. hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II yaitu terdapat 22 siswa dengan nilai persentase ketuntasan sebesar 81,48%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 18,51% dengan nilai rata-rata 78,96.

Pembahasan

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri atas dua pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi kemudian refleksi. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan observasi awal dan mewawancarai guru kelas V_b, untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran dan hasil yang didapatkan setelah observasi dan mewawancarai guru yaitu hasil belajar siswa tahun 2017/2018 tidak mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Adapun rata-rata hasil belajarnya adalah 78,9 atau dengan presentase ketuntasan maksimal hanya 34,37%, hal tersebut menunjukkan bahwa belum mencapai nilai KKM ≥ 75 ketuntasan. Oleh karena itu maka peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”.

Pada saat penelitian tema yang diajarkan oleh guru adalah tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” dengan sub tema 2 “Perubahan Lingkungan”, guru mengajar selama 2 siklus yaitu setiap 1 siklus 2 kali pertemuan dan di akhir pertemuan guru memberikan evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya nilai tetapi juga sikap atau tingkah laku yang terjadi pada siswa pada saat proses pembelajaran.

Pada pertemuan I siklus I guru menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, pada saat penerapan guru mengarahkan siswa agar siswa bisa memahami pelajaran dengan cara siswa diajak untuk menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, siswa dilatih untuk aktif dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan I siklus I, siswa memang belum mampu untuk menjadi fasilitator di karenakan siswa masih malu dan takut untuk maju kedepan menjadi fasilitator, tetapi guru berusaha untuk selalu memotivasi siswa agar mampu menyampaikan pendapat mereka dengan cara menjadi fasilitator.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, aktivitas siswa dan guru mulai mengalami perubahan setelah penerapan model pembelajaran *students facilitator and explaining*, hal ini terlihat dari perubahan aktivitas siswa yang tadinya pasif menjadi aktif, yang tadinya sebelum penelitian siswa cepat bosan karena guru menjadi sumber belajar dan mendominasi proses pembelajaran dan setelah penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* siswa tidak bosan dan guru tidak mendominasi pembelajaran. Siswa pun menjadi bersemangat untuk belajar dan rasa ingin tahu siswa mulai tumbuh, walaupun kesemua ini belum sempurna karena tidak sedikit siswa yang masih kurang fokus pada proses pembelajaran, masih ada siswa yang malu untuk mempersentasikan materi karena guru belum sepenuhnya mengontrol, dan guru pun belum sempurna untuk menjelaskan materi.

Adapun hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa yang tuntas (memperoleh nilai di atas KKM) sebanyak 13 siswa (48,14%) dan 14 siswa yang belum tuntas (51,85%) dengan nilai rata-rata peserta didik mencapai 72,59. Dari hasil evaluasi tersebut dinyatakan bahwa indikator keberhasilan pada siklus I belum tercapai, tercapainya keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa seberapa banyak

daya serap pada saat pembelajaran, hal ini berdasarkan pendapat Syaiful bahri (2013, p.105-106) menyatakan bahwa yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses pembelajaran dianggap berhasil adalah daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah tercapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok, namun demikian, yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan pada siklus I, persentase ketuntasan siswa belum mencapai indikator keberhasilan, gurupun melakukan refleksi agar mengetahui kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran. Hasil dari refleksi yang dilakukan guru adalah kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran. Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik tentu akan memperhatikan dan berpartisipasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa akan memahami materi ajar yang dijelaskan. Siswa yang telah memahami materi ajar dengan baik tidak akan mengalami kesulitan saat mengerjakan post-test, dan siswa tersebut akan mendapat nilai post-test yang baik.

Pada siklus II, aktivitas siswa dan guru sudah jauh lebih baik dibanding siklus I, pada siklus II guru mulai menjelaskan materi dengan rinci, siswa sudah banyak yang mampu untuk mempersentasikan materi, siswa tidak malu dan hasil belajar pun meningkat dengan adanya penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Pada hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II yaitu terdapat 22 siswa dengan nilai persentase ketuntasan sebesar 81,48%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 18,51% dengan nilai rata-rata 78,96.

Dari hasil belajar pada siklus II dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80% telah tercapai. Dengan tercapainya indikator keberhasilan maka dapat disimpulkan penelitian ini berhasil. Hal ini sependapat dengan Syaiful Bahri (2013, p.108) mengatakan apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal maka proses pembelajaran dapat membahas pokok bahasan yang baru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syah (2010, p.132) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan pembelajaran. Menurut Sudjana dalam Rukmia (2016, p.289) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah Ia menerima pengalaman belajar”.

Berdasarkan hasil siklus I dan II, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanapi (2018) mengatakan bahwa model pembelajaran ini bisa melatih siswa agar tidak malu untuk mempersentasikan ide atau gagasan mereka kepada teman-teman lainnya. Hal ini pun terjadi dikarena refleksi dan perbaikan yang terus dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di SD Negeri 30 Kendari dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian hasil tes formatif (ulangan harian, tugas dan UTS), menunjukan dari 32 terdapat 11 siswa berada di

bawah KKM, yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Adapun rata-rata hasil belajarnya 78,9 atau dengan presentase ketuntasan maksimal hanya 34,37% hal tersebut menunjukkan bahwa belum mencapai nilai $KKM \geq 75$ ketuntasan. Kemudian guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* hasil belajar siswa pada siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan adalah 51,85% pada siklus I belum ada peningkatan berarti pada hasil belajar siswa, tetapi dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa sudah mengalami perubahan, perubahan itu terjadi setelah guru memahami model pembelajaran dengan baik, dan siswa yang tidak tuntas 13 siswa dengan persentase 48,14 % dengan rata-rata 72,59, sedangkan hasil belajar pada pembelajaran siklus II siswa yang tuntas ada 22 siswa dengan persentase 81,48% dan siswa yang tidak tuntas 5 siswa dengan persentase adalah 18.51% dengan rata-rata 78,9.

Referensi

- Aqib, Zainal, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanapi, Gustimal Witri, Zariul Antosa. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 187 Pekanbaru*. Universitas Riau Pekanbaru. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/17989>.
- Ismail, Noriah & Elias, S. (2006). *Inquiry-Based Learning: An Innovative Teaching Method Article*. English Language Journal (2006) Vol.2(1): 13-24. UPSI Malaysia. <https://www.researchgate.net/publication/259632827>
- Musliati. (2017). *Penerapan Model Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V MIN Merduati Banda Aceh*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Rianti, Luh & Lukman, Nulhakim. (2017). *Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA*. JPSD Vol. 3 No. 1, Maret 2017. 64-73. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/viewFile/1329/1076>
- Rukmia. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana Di Kelas V SDN No. 1 Balukang II. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 1, 287-295. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/download/3292/2335>
- Saifuddin, Agus, dkk, (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Dengan Menggunakan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat Ekonomi Di SMA Negeri 02 Batu*, Universitas Negeri Malang, Malang. Diakses dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/1636/919>.

- Santa, Pande Km. Mika Adi, Md. Suarjana, & Sudatha, I Gde Wawan. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester II SD Negeri 2 Gianyar*. MIMBAR PGSD. Universitas Pendidikan Ganesha. 1-10.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/744/617>
- Syah M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Warno. (2015). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Simetri Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)*. EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2015, hlm 126 – 133.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/download/639/546>
- Wiratningsih, Pande Md. Ayu, M.G. Rini Kristiantari, Suara, I Md. (2014). *Pengaruh Student Facilitator and Explaining Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SD Gugus Igusti Ngurah Rai*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1 Tahun 2014. 1-10.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/2152/1870>